

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesehatan Lingkungan

2.1.1 Definisi Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit. Ilmu Kesehatan Lingkungan mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum (Sutopo, 2020).

Menurut, Slamet Riyadi – Ilmu Kesehatan Lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina & meningkatkan derajat kesehatan maupun kehidupan sehat yang optimal (Effendi, 2020)

2.1.2 Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Menurut (Mundiatun, 2015) ruang lingkup kesehatan lingkungan adalah mencakup semua faktor yang terdapat pada lingkungan fisik manusia. Lingkungan adalah sejumlah kondisi di luar dan mempengaruhi kehidupan dan berkembang organisme-organisme. Tempat pemukiman dengan segala sesuatunya, dimana organisme itu hidup beserta segala keadaan dan kondisinya, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diduga ikut

mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan organisme itu.

Lingkungan sendiri dibedakan menjadi :

1. Lingkungan alamiah, artinya yang telah ada di alam.
2. Lingkungan buatan, yang merupakan hasil karya, karsa dan cipta makhluk hidup termasuk manusia (Mundiatun, 2015).

Sedangkan menurut faktornya lingkungan dibagi menjadi 2 macam (Mundiatun, 2015) :

1. Lingkungan materi (substansi), dapat berupa kehidupan (biotik) seperti manusia, hewan ataupun tumbuhan, atau dapat pula mati (abiotik) seperti batu, kayu, radiasi, dan sebagainya.
2. Lingkungan non materi, seperti adat istiadat, kebudayaan dan kepercayaan.

Menurut *WHO* ruang lingkup Kesehatan lingkungan dijabarkan dengan aspek aspek berikut :

1. Penyediaan Air Minum
2. Pengelolaan air Buangan dan pengendalian pencemaran
3. Pembuangan Sampah Padat
4. Pengendalian Vektor
5. Pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia
6. Higiene makanan, termasuk higiene susu
7. Pengendalian pencemaran udara
8. Pengendalian radiasi
9. Kesehatan kerja

10. Pengendalian kebisingan
11. Perumahan dan pemukiman
12. Aspek kesling dan transportasi udara
13. Perencanaan daerah dan perkotaan
14. Pencegahan kecelakaan
15. Rekreasi umum dan pariwisata
16. Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk.
17. Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

2.1.3 Tujuan Kesehatan Lingkungan

Menurut (Mundiatun, 2015) tujuan dari kesehatan lingkungan adalah terciptanya keadaan yang serasi sempurna dari semua faktor yang ada dilingkungan fisik manusia, sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dapat dipelihara dan ditingkatkan. Tujuan ini di perinci atas :

1. Melakukan koreksi, yakni memperkecil atau memodifikasi terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia
2. Melakukan pencegahan, dalam arti mengefisienkan pengaturan sumber-sumber lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia serta untuk menghindarkannya dari bahaya.

2.1.4 Syarat Lingkungan Sehat

Menurut (Mundiatun, 2015) adapun Syarat Lingkungan Yang Sehat dapat dilihat dari aspek berikut :

1. Keadaan Air

Air yang sehat adalah air yang tidak berbau, tidak tercemar dan dapat dilihat kejernihan air tersebut, kalau sudah pasti kebersihannya dimasak dengan suhu 100 C, sehingga bakteri yang di dalam air tersebut mati.

2. Keadaan Udara

Udara yang sehat adalah udara yang didalamnya terdapat yang diperlukan, contohnya oksigen dan di dalamnya tidak tercemar oleh zat-zat yang merusak tubuh, contohnya zat CO₂ (zat carbondioksida).

3. Keadaan tanah

Tanah yang sehat adalah tanah yang baik untuk penanaman suatu tumbuhan, dan tidak tercemar oleh zat-zat logam berat.

2.2 Konsep Kepedulian Masyarakat

2.2.1 Definisi kepedulian

Menurut kamus lengkap bahasa indonesia kata kepedulian berasal dari kata peduli. Peduli berarti memperhatikan, menghiraukan, mengindahkan. Kata peduli memiliki makna yang beragam.

Menurut (Safitri, 2019) Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain-lain.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi kepedulian

Menurut (Safitri, 2019) faktor yang mempengaruhi kepedulian adalah :

- a. Budaya mempengaruhi bagaimana kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam tindakan.
- b. Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga
- c. Harga apa yang didapatkan ketika bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, uang, harus sesuai dengan nilai dari hubungan dengan orang lain
- d. Keeksklusifan sebagai wujud kepedulian
- e. Level kematangan dari keprihatinan seseorang dalam sebuah hubungan kepedulian yang dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tipe hubungan kepedulian.

2.2.3 Definisi masyarakat

Menurut Selo Soemardjan (Tedjokusumo, 2014) mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Menurut Max Weber (Tedjokusumo, 2014) mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya

2.2.4 Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan

Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian terhadap lingkungan disekitarnya untuk mencapai derajat kesehatan.

Menurut (Taqiya, 2013) Menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan lingkungan adalah :

1. Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut dengan usaha kebersihan selokan, tempat mandi cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
2. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
3. Usaha menghemat energi seperti :
 - a. Menghemat pemakaian listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta memadamkan lampu pada pagi hari.
 - b. Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran atau tempat air (bak) yang bocor atau dibiarkan mengalir terus-menerus.
4. Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan rumah dan halaman yang diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
5. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis dan mendaur ulang (recycling) sampah non organis (botol, kaleng, plastik, dll) melalui tukang loak atau yang serupa.
6. Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk memasak.
7. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan yang tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur ulang berbagai

bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan lain sebagainya.

Salah satu aspek dari kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan diwujudkan dengan memperhatikan pengelolaan sampah mulai dari sampah serta cara pengelolaan/penanggulangan dan pembuangannya. Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak luput dari bekas atau sisa kegiatan atau dengan kata lain adalah sampah.

Penyebab utama terjadinya penumpukan sampah di berbagai tempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat atau kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar yang kedua yaitu kurangnya pengawasan aparat pemerintahan dalam menjaga lingkungan sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Fauziyah, 2020).

2.2.5 Faktor-faktor yang membuat tumbuhnya kepedulian masyarakat

Kepedulian masyarakat merupakan bentuk dari tumbuh dan berkembangnya kesadaran, selain itu kepedulian juga dapat diwujudkan dengan bentuk partisipasi dari masyarakat. (Mardikanto & Soebiato, 2013) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi bergotong royong dalam melaksanakan kesehatan lingkungan sekitar.
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi bergotong royong dalam melaksanakan kesehatan lingkungan di desa.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi gotong royong

membersihkan lingkungan sekitar.

2.3 Konsep Perilaku

2.3.1 Definisi perilaku

Perilaku manusia adalah suatu aktifitas mandiri dari manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang diamati langsung maupun tidak langsung. Perilaku kesehatan sendiri merupakan suatu respon (organisme) terhadap suatu stimulus sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Priyoto, 2015).

2.3.2 Macam-macam perilaku kesehatan

Menurut Becker dalam (Priyoto, 2015), klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (Health Realeted Behavior) dibagi menjadi 3, yakni:

1. Perilaku Sehat (Health Behaviour) yaitu perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan makanan bergizi, kegiatan fisik secara teratur, melakukan kebiasaan yang baik, pengendalian stress, dan perilaku hidup sehat.
2. Perilaku Sakit (Health Illness Behaviour) yaitu tindakan seseorang untuk mengatasi masalah kesehatannya, seperti:
 - a Didiamkan saja (No Action), artinya mengabaikan penyakitnya.
 - b Mengambil tindakan dengan pengobatan sendiri (Self treatment/self medication).
 - c Mencari penyembuhan ke pelayan kesehatan
3. Perilaku Peran Orang Sakit (The Sick Role Behaviour) yaitu adanya

hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang sakit, seperti:

- a Tindakan memperoleh kesembuhan
- b Tindakan mengenal atau mengetahui fasilitas kesehatan yang tepat
- c Melakukan kewajiban sebagai pasien dengan mematuhi nasihat dokter / perawat
- d Tidak melakukan sesuatu yang merugikan selama proses penyembuhan
- e Melakukan kewajiban menghindari kekambuhan penyakit

2.3.3 Bentuk-bentuk perubahan perilaku

Menurut (Priyoto, 2015), ada beberapa strategi dalam perubahan perilaku, antara lain:

1. *Inforcement* (Paksaan)

Perubahan perilaku dilakukan dengan paksaan, atau menggunakan peraturan atau pandangan yang mana menghasilkan suatu perubahan yang cepat tetapi bersifat sementara.

2. Persuasi

Perubahan perilaku yang dapat dilakukan dengan persuasi melalui pesan, diskusi dan argumentasi.

3. Fasilitasi

Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan pemberian strategi menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung yang nantinya akan meningkatkan perilaku

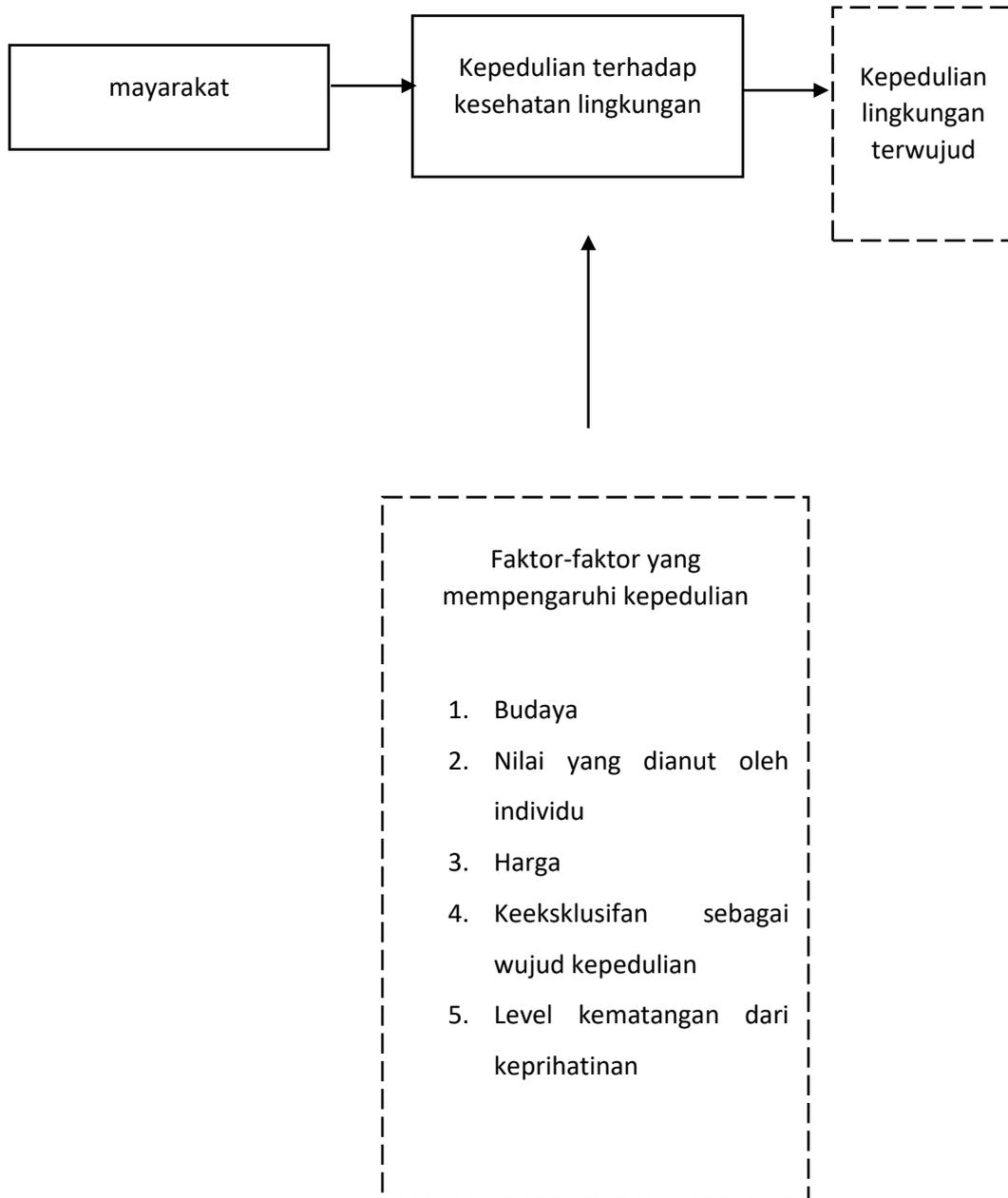
4. *Knowledge* (pengetahuan)

Untuk melakukan strategi dengan beberapa proses yakni kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Ketika ada rangsangan yang dipengaruhi akan menimbulkan aksi dan kemudian hal itu menjadikan perubahan

5. *Education*

Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan-penyuluhan. Yang mana dengan metode ini akan menghasilkan suatu perubahan yang langgeng, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

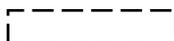
2.4 Kerangka Konsep



keterangan:



= diteliti



= tidak diteliti